

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI TOLAK UKUR DALAM OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PG KEBON AGUNG MALANG

Yusrotul Afiyah

Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : fiyaelma2@gmail.com

Abstract

This purpose of the researce to analyze of enviromental accounting and social responsibility, to improve the company performance by recording, classifying, summarizing and presenting the cost of social and environmental responsibility on the company's financial statements. This research was conducted at PG Kebon Agung Malang which one of the biggest sugar factory in Malang. This research is a kind of qualitative research, data obtained by doing observation, interview, documentation and observation in the field. As secondary and primary data source, the staff of PG Kebon Agung as internal party of company and surrounding community as external party. The results of this research is; firstly, in PG Kebon Agung Malang has implemented of environmental accounting practices by recording up to reporting social and environmental costs, but they are not suitable at the practice PG entry the cost of social responsibility into one in the income statement financial loss provite with other expense accounts; Secondly, the optimization of social responsibility for the conformity of the results of this study with PP RI. 47 of 2012 proved to be well implemented, with the certificate of analysis test, and the result of analysis there are three types of waste liquid waste, solid, and air have met the standard quality of waste specified by the East Java Governor's Regulation No 10/2009 with a percentage of expenses incurred of 1.9% of net profit for environmental costs and a 0.3% cost percentage of net income for social responsibility, indicating financial performance and obligations of PG Kebon Agung, as well as compliance with Government regulations implemented in a balanced manner, by exercising the rights and obligations of the company continuously.

Keyword: PG Kebon Agung, Environmental Accounting, Social Responsibility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial, untuk peningkatan kinerja perusahaan dengan melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PG Kebon Agung Malang yaitu salah satu pabrik gula terbesar di Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan di lapangan. Sebagai sumber data sekunder dan primer, yaitu staf PG Kebon Agung sebagai pihak internal perusahaan dan masyarakat sekitar sebagai pihak eksternal. Hasil dari penelitian ini; *pertama*, di PG Kebon Agung Malang telah menerapkan praktik akuntansi lingkungan dengan melakukan pencatatan hingga pelaporan biaya sosial dan lingkungan, namun terdapat ketidak sesuaian yaitu dalam praktiknya PG memasukkan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi satu dalam laporan laba rugi dengan akun biaya lain – lain; *Kedua*, pengoptimalisasian tanggung jawab sosial atas kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan PP RI No. 47 Tahun 2012 terbukti terlaksana dengan baik, dengan adanya sertifikat uji analisis, dan hasil dari analisis tiga jenis limbah yaitu limbah cair, padat, dan

udara telah memenuhi standar baku mutu limbah yang ditetapkan oleh Pergub.Jatim No. 10/2009 dengan persentase biaya yang dikeluarkan sebesar 1.9% dari laba bersih untuk biaya lingkungan dan persentase biaya sebesar 0.3% dari laba bersih untuk tanggung jawab sosial, hal ini menunjukkan kinerja keuangan dan kewajiban PG Kebon Agung, serta ketaatan dengan peraturan Pemerintah dilaksanakan secara seimbang, dengan menjalankan hak dan kewajiban perusahaan secara *continue*.

Kata kunci: PG Kebon Agung, Akuntansi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial

PENDAHULUAN

Permasalahan dikalangan masyarakat terhadap operasional dari perusahaan manufaktur sangat beragam, salah satunya ialah permasalahan lingkungan yaitu pencemaran lingkungan dari hasil limbah industri yang kurang efektif dalam pengelolaannya. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola limbah dengan upaya yang lebih maksimal sebelum dibuang dan dialirkan ke lingkungan sekitar, dari adanya pengelolaan tersebut tentu ada dana yang harus dianggarkan oleh perusahaan, disamping berapa anggaran biaya atau dana yang dikeluarkan, perusahaan harus melakukan pencatatan dan pengakuan, serta pengungkapan atas transaksi tersebut, dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum, karena usaha dalam penanganan limbah terkategori akuntansi lingkungan dan laporan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan akan menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan adalah hal yang terkait dengan keberlangsungan operasional suatu perusahaan, oleh karena itu pentingnya akuntansi lingkungan dilaporkan dalam laporan keuangan tidak hanya diperuntukkan untuk pencapaian kepuasan yang nantinya dilaporkan kepada para *stake holder* saja, tetapi tujuan lain yaitu sebagai bukti tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Data akuntansi lingkungan ini digunakan untuk menentukan investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Ikhsan (2008) menjelaskan bahwa tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat keluaran dan pencapaian pada setiap tahun guna menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus. Tercapainya optimalisasi tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan rumusan permasalahan yaitu “Bagaimana penerapan dan optimalisasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kesesuaiannya dengan pelaksanaan dan penerapan PP RI No. 47 Tahun 2012 di PG Kebon Agung Malang”.

PEMBAHASAN

Pencatatan dan Identifikasi Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2009:413) mendefinisikan biaya lingkungan adalah biaya – biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan

mengelompokkan bahwa biaya – biaya yang berkaitan dengan kualitas lingkungan sebagai berikut :

1. Biaya pencegahan lingkungan (*Environmental prevention cost*)

Biaya yang timbul dari aktivitas yang dilakukan untuk mencegah kotoran limbah produksi agar tidak merusak lingkungan. seperti contoh: biaya mendesain proses produk yang dapat meminimalkan atau menghilangkan polusi.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*)

Biaya – biaya yang timbul dari aktivitas untuk menjadikan produk, proses, dan aktivitas lain dalam perusahaan memenuhi standar lingkungan yang diberlakukan. Terdapat tiga cara menentukan standar lingkungan dan prosedur yang berlaku diperusahaan yaitu: Peraturan pemerintah, standar sukarela, dan kebijakan standar lingkungan yang dikembangkan sendiri oleh manajemen. Contoh dari biaya deteksi adalah: biaya melakukan uji polusi atau pencemaran dan pengukuran tingkat pencemaran

3. Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya yang timbul dari aktivitas yang dilakukan karena kotoran dan limbah telah dihasilkan namun belum dibuang keluar, biaya ini terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi dengan tujuan memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar atau untuk mengurangi tingkat limbah yang dikelola agar sesuai dengan standar yang berlaku. Contoh: biaya daur ulang sisa bahan, pengolahan dan pembuangan limbah beracun.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya yang timbul sesudah kotoran dan limbah dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan. Biaya ini meliputi dua jenis yaitu :

a) Biaya kegagalan eksternal yang terealisasi (*realized nexternal failuer cost*) yaitu biaya yang ditanggung dan dibayarkan oleh perusahaan. Seperti contoh biaya pembersihan lingkungan yang tercemar

b) Biaya kegagalan eksternal yang tidak terealisasi (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial yaitu biaya yang ditanggung dan dibayar oleh pihak lain diluar perusahaan dan tidak termasuk dalam kelompok biaya lingkungan yang harus diakui dan dibebankan ke perusahaan walaupun timbulnya biaya tersebut disebabkan oleh perusahaan, seperti biaya degradasi lingkungan berdasarkan teori diatas didapatkan hasil tabel penelitian yaitu:

Tabel Identifikasi Biaya Lingkungan di PG Kebon Agung Malang

No	Keterangan	Jenis Implementasi Di PG	Jenis Aktifitas Yang Di Implementasikan	Rentan Waktu Pelaksanaan
1.	Biaya Pencegahan	Sudah di implementasikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya biaya yang dikeluarkan untuk pendukung alat keamanan pengolahan limbah. b. Adanya sarana sanitasi yang terkontrol dengan baik. c. Biaya suplai kebutuhan air untuk proses produksi di Stasiun masakan, dan kebutuhan air bersih untuk kegiatan secara umum. d. Adanya <i>service</i> penanganan mesin yang biasanya langsung dilakukan penanganan dari bagian Teknik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilakukan sesuai SOP pengolahan limbah pada DMG dan LMG b. dilakukan selama DMG (Dalam Masa Giling) dan LMG (Luar Masa Giling) c. Suplai terpenuhi sepanjang giling d. terkontrol dengan baik selama proses produksi dan adanya perbaikan yang masih tetap selalu ada pantauan diluar masa giling
	Biaya Pemeliharaan Pabrik	Telah dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya pembersihan dan alat kebersihan diwilayah PG b. kerjasama dengan pihak ketiga, seperti pengangkutan sampah yang relatif umum dan dilakukan setiap hari 	Dilaksanakan setiap hari untuk bagian kebersihan, dan selalu dilakukan monitoring untuk pemeliharaan kondisi lain seperti perbaikan – perbaikan yang insidental
	Biaya penelitian Pengelolaan limbah	Telah dilaksanakan sesuai UPL	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan semua limbah telah dilaksanakan dengan baik dengan kerjasama pihak ketiga untuk pengelolaan Blotong atau limbah padat. b. Biaya analisis limbah cair setiap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dikelola saat DMG dan pengontrolan dilakukan selama operasional PG b. Dokumen pelaksanaan terlampir c. Dokumen pelaksanaan terlampir, dan telah dilaksanakan 2x

			<p>bulan yang dilakukan di laboratorium PT Jasa Tirta 1.</p> <p>c. Biaya pemeliharaan alat dan penanganan pengujian emisis cerobong dan uji ambien untk limbah udara</p> <p>d. Biaya pengawasan DLH</p>	dalam masa giling
2.	Biaya Deteksi			
	Pengawasan Produk	Telah dilaksanakan	<p>a. Biaya pemeriksaan yang dilakukan di Laboratorium pemeriksaan air limbah, sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menstabilkan limbah yang ada.</p> <p>b. standar keamanan mutu limbah limbah untuk lingkungan.</p> <p>c. Biaya untuk upaya pengawasan pencemaran limbah</p>	<p>a. Uji analisis dilakukan setiap bulan untuk limbah cair.</p> <p>b. Limbah udara pengujian dilakukan 3x untuk uji ambien selama DMG.</p> <p>c. Uji cerobong dilakukan 2x selama DMG (sesuai ketentuan perusahaan selama satu periode tutup buku atau 1 tahun)</p>
3.	Biaya Kegagalan Internal	Telah dilaksanakan	<p>a. Biaya Pemeliharaan Gedung.</p> <p>b. Biaya pemeliharaan mesin.</p> <p>c. Biaya untuk jasa kebersihan.</p> <p>d. Biaya pemeriksaan dan perbaikan drainase limbah.</p> <p>e. Biaya operasional pengolahan limbah</p> <p>f. Biaya pemeliharaan dan pengawasan pengendapan aerasi pada proses penanganan limbah</p>	<p>a. Insidental, sesuai kontrol atau pengawasan yang dilakukan</p> <p>b. Pemantauan dilakukan dengan adanya izin yang dilakukan setiap bulan</p>
	Biaya Pengelolaan limbah	Telah dilaksanakan	<p>a. Biaya untuk penanganan limbah, seperti penambaham ESP untuk limbah</p>	<p>a. Penambahan ESP telah diuji cobakan ditahun 2017</p> <p>b. Dilakukan Selama</p>

			udara b. Biaya untuk perbaikan IPAL.	masa giling
4.	Biaya Kegagalan Eksternal			
	Biaya Pembersihan Bak - Bak Penampungan	Telah dilaksanakan	a. Biaya uji atau sampling air di wilayah atau titik tertentu dikawasan aliran sungai	a. Dilaksanakan setiap bulan pada saat masa giling

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Biaya – biaya diatas adalah kelompok biaya yang secara garis besar di keluarkan oleh PG sesuai dengan teori Hansen dan Mowen, didapatkan kesimpulan bahwa PG telah menuntaskan biaya – biaya yang ada sesuai dengan teori tersebut, yaitu terbukti dengan adanya monitoring atas semua pelaksanaan yang sudah direncanakan, disisi lain adanya biaya yang dikeluarkan oleh PG karena, PG Kebon Agung adalah sebagai salah satu industri manufaktur yang harus memperhatikan limbah yang dihasilkan dari dampak operasional perusahaan dengan kualifikasi adanya tiga limbah yang dihasilkan di PG yaitu:

1. Limbah Cair

Limbah cair adalah salah satu dari tiga jenis limbah yang dihasilkan di PG Kebon Agung, untuk mengetahui baku mutu standar berdasarkan Keputusan Gubernur No.52 Tahun 2014 tentang baku mutu limbah bagi industri dan atau kegiatan usaha lainnya untuk baku mutu industri gula kategori Air Limbah Gabungan. Dari hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2018 didapatkan beberapa data mengenai pengujian yang telah dilakukan oleh PG atas limbah cair atau kualitas air limbah yang dihasilkan. Tanggal analisa yang dilakukan adalah pada tanggal 14 Juli – 24 Juli 2017, dengan metode pengambilan contoh uji Grab di Laboratorium Lingkungan PJT 1 Malang, didapatkan hasil yaitu:

Tabel Uji Lingkungan PJT 1 Malang di PG Kebon Agung

No	Parameter	Satuan	Hasil	Standar Baku Mutu *)	Metode Analisa	Keterangan
Outlet IPAL						
1	Ph	-	7,9	6-9	Qi/LKA/08 (Elektrometri)	Analisa di Lokasi
2	BOD	mg/L	8,95	60	APHA.5210 B-1998	-
3	COD	mg/L	26,71	100	Qi/LKA/19 (Spektrofotometri)	-
4	TSS	mg/L	9,9	50	APHA. 2540 D-2005	-
5	Sulfida (Sbg S)	mg/L	<0.003	0,5	APHA. 4500-S2 D-2005	-
6	Minyak & Lemak	mg/L	<1,9	5	APHA. 5220 B-1998	-

Sumber: Dokumen PG Kebon Agung Malang atas pengujian di Laboratorium Lingkungan Perum Jasa Tirta 1 (2017)

*) Standar Baku Mutu sesuai dengan : Per. Gub No.52 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri Dan / Atau Kegiatan Usaha Lainnya (untuk Baku Mutu Industri Gula Kategori Air Limbah Gabungan). Kesimpulan bahwa dari keseluruhan parameter yang diuji telah memenuhi standar baku mutu limbah yang diterapkan, hal itu bisa dilihat dari penilaian efektivitas biaya lingkungan untuk pengendalian limbah cair yaitu dianalisa melalui tingkat rata – rata kadar pencemaran di PG dibandingkan dengan baku mutu limbah yang distandarkan oleh pemerintah, jika kadar rata – rata pencemaran dibawah standar yang ada yaitu standar baku mutu yang diterapkan pemerintah maka, kualitas pengelolaan dan pengendalian biaya limbah dikategorikan efektif. PG terkategori efektif karena usaha PG dalam mengalokasikan biaya pengendalian limbah sesuai dengan tujuan yaitu memenuhi baku mutu limbah yang telah distandarkan dan dapat meminimalkan upaya pencemaran yang terjadi hal ini sesuai dengan keadaan yang ada di PG.

2. Limbah Padat

Limbah padat di PG kebon Agung yang diistilahkan dengan Blotong, terkait dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk proses penanganan limbah ini, sepenuhnya diserahkan oleh pihak ketiga, yang mana PG bekerjasama dengan salah satu kontraktor dari PT lain untuk pengelolaan hingga biaya angkut dan sebagainya, namun untuk hasil dari blotong tersebut setelah dilakukan pengolahan didistribusikan kepada petani dan ini merupakan bentuk CSR perusahaan pula, biasanya blotong

digunakan untuk pupuk yang di distirbusikan kepada para petani yang bermitra dengan PG.

3. Limbah Udara

Biaya yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan untuk penanganan limbah ini adalah biaya pengujian yaitu pengujian emisi cerobong yang biasanya dilakukan 2x dalam satu tahun atau dalam masa giling, serta uji ambien udara selama 3x selama masa giling. Perusahaan menganggarkan untuk dua pengujian tersebut yaitu uji Emisi dan Ambien kurang lebih menghabiskan anggaran sekitar 25 juta. Dan untuk tahun 2017 adanya penambahan mesin baru yaitu mesin ESP yang diberitakan menghabiskan dana senilai 18,5 Miliar, hal ini adalah bentuk dari salah satu wujud kepedulian perusahaan, dan imbuh pak.Yudi selaku bagian QC menyatakan bahwa,

“Terkadang usaha perusahaan yang sedemikian itu masih dinilai dengan visual saja oleh masyarakat mbak, seperti adanya asap yang mengepul lewat cerobong asap ada beberapa masyarakat yang risau, ya itulah salah satu kesulitan kita untuk menerjemahkan opini masyarakat, padahal asap yang dikeluarkan sudah melalui uji analisis, dan semua itu bersertifikat legal. Bahkan saat ini disetiap Ketel sudah dipasang cerobong dengan ESP sendiri – sendiri”

Penjabaran tersebut sudah cukup mewakili bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan, berbicara tentang fakta dan dokumen yang ada untuk hasil pengujian kualitas udara dan Emisi cerobong pada jam 11:00 – 11:45 WIB pada tanggal 5 Oktober 2017 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil pengujian limbah udara Emisi Cerobong PG Kebon Agung Malang

NO	Parameter	Satuan	Kadar Terukur				Baku Mutu Udara Emisi Pergub. Jatim No. 10/2009	Metode Pengujian
			1	2	3	Rerata		
1	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	mgr/Nm ³	80,4	134	130	115	800	MASA,3 rd , Mo,406
2	Sulfur Dioksida (SO ₂)	mgr/Nm ³	<2,6	<2,6	<2,6	<2,6	600	SNII9-7117.3.1-2005
3	Total Partikel	mgr/Nm ³	6.9	29,8	34,4	23,7	250	SNII9-7117.12-2005
4	Opasitas	%	<20				30	SNII9-7117.11-2005
5	Oksigen (O ₂)	%	12.8				-	SNII9-7117.10-2005
6	Kec.Linear Gas Buang	m/det	19.32				-	SNII9-7117.1-2005

Sumber : Dokumen UPT K3 PG Kebon Agung Laporan Hasil Pengujian (2017)

Dari tabel hasil uji analisa diatas didapatkan bahwa dari ke 6 parameter diatas kadar terukur yang didapatkan di PG telah memenuhi standar baku mutu udar Emisi sesuai dengan Pergub.Jatim No. 10/2009, dan bisa dikategorikan limbah udara yang ada di PG aman. hal itu dianalisa dengan pendekatan penilaian efektivitas biaya lingkungan untuk pengendalian limbah cair yaitu melalui tingkat rata – rata kadar pencemaran di PG dibandingkan dengan baku mutu limbah yang di standarkan oleh pemerintah, jika kadar rata – rata pencemaran dibawah standar baku mutu yang diterapkan pemerintah maka kualitas pengelolaan dan pengendalian biaya limbah dikategorikan efektif, karena usaha PG dalam mengalokasikan biaya pengendalian limbah tepat dengan sasaran atau tujuan yaitu memenuhi baku mutu limbah yang telah distandarkan dan dapat meminimalkan upaya pencemaran yang terjadi dari aktivitas operasional PG.

Penyajian, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Kata Penyajian atau pengungkapan menurut Ikhsan (2008) merupakan kata lain dari *disclosure* yang bermakna tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, dan apabila diartikan dengan data pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Disini dituntut kebermanfaatannya bagi pihak yang berkepentingan karena ukuran dari ketercapaian manfaat adalah saat pihak yang berkepentingan faham dengan data tersebut.

Jenis dari pengungkapan itu sendiri ada dua karakter yaitu: pengungkapan wajib yang sering disebut dengan *mandatory* dan pengungkapan sukarela atau *voluntary*.

akuntansi lingkungan terkategori pengungkapan yang *voluntary* yaitu pengungkapan sukarela, yang mana pengungkapan di PG Kebon Agung juga sesuai dengan konsep *voluntary* yang ada, dan informasi akuntansi lingkungan didasarkan pada situasi aktual suatu perusahaan, dan data aktual perusahaan diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri atau organisasi lainnya. Oleh karenanya hal itu diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk pengklarifikasian sebagai prasyarat dari pengungkapan data tersebut, harapannya para *stakeholder* memahami data tersebut. Ikhsan (2008) mengungkapkan pula dimensi yang ada dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan, yaitu ada tiga dimensi sebagai berikut:

1. Proses dan hasil kegiatan konservasi lingkungan.

Hal ini berhubungan dengan evaluasi anggaran dari besar dan kecilnya figur dan alasan – alasan untuk meningkatkan atau menurunkan dalam perbandingan dengan periode sebelumnya), yang mana kebijakan ini mengenai masa depan kegiatan konservasi lingkungan.

2. Item – item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan
3. Hasil yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan

Tabel Indeks pengungkapan CSR PG Kebon Agung

Indeks Pengungkapan CSR		2016	2015
HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT		Realisasi	
1	Dukungan dalam kegiatan seni dan budaya	✓	✓
2	Dukungan dalam kegiatan olahraga	✓	✓
3	Partisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar	✓	✓
4	Dukungan fasilitas social dan umum	✓	✓
5	Dukungan kegiatan keagamaan	✓	✓
6	Pemerintah / instansi	✓	✓
HUBUNGAN DENGAN LINGKUNGAN		✓	✓
1	Kebijakan lingkungan	✓	✓
2	Sertifikasi AMDAL	✓	✓
3	Penghargaan dibidang lingkungan	✓	✓

4	Pencegahan / pengolahan polusi	✓	✓
5	Dukungan pada konverasi lingkungan	✓	✓
6	Analisa Limbah	✓	✓
7	Pembuangan Blotong	✓	✓
8	Perbaikan atau Pemeliharaan	✓	✓
HUBUNGAN DENGAN PRODUK		✓	✓
1	Mutu Produk	✓	✓
2	Sertifikat Halal	✓	✓
HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN		✓	✓
a. JAMINAN SOSIAL		✓	✓
1	Kesehatan (Fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)	✓	✓
2	Keselamatan kerja (JAMSOSTEK)	✓	✓
3	Koperasi Karyawan Sari Madu	✓	✓
4	Tunjangan Masa Kerja	✓	✓
5	Pendidikan dan latihan	✓	✓
6	Fasilitas peribadatan (Masjid Al-Abror dan Gereja)	✓	✓
7	Cuti Karyawan	✓	✓
8	Rekreasi	✓	✓
9	Tunjangan bekas karyawan	✓	✓
10	Jasa Produksi / Pesangon giling	✓	✓
11	Pakaian Kerja	✓	✓
12	Iuran Pensiun / BPJS	✓	✓
13	Bingkisan tutup giling	✓	✓
14	Gula icip - icip	✓	✓
b. Penghargaan Karyawan tetap		✓	✓
1	Kesepakatan kerja bersama	✓	✓
2	Kesejahteraan kerja bersama	✓	✓
3	Penempatan RUMDIN (Rumah Dinas)	✓	✓
4	Bantuan bahan bakar (Listri,Air)	✓	✓
c. UJAM		✓	✓
d. Tunjangan Meninggal			

Sumber : Diolah peneliti (2018)

Fungsi dari adanya tabel diatas untuk mengetahui tingkat capaian yang telah dilakukan oleh PG, dan berdasarkan pengungkapan diatas didapatkan bahwa, kegiatan CSR atau PKBL telah dilakukan oleh PG sepanjang tahun 2016 hingga 2017 terbukti dengan data yang tersaji dan dokumen penyaluran dana seperti perbaikan jalan, sumbangan untuk para pelaku usaha mikro, dan kesejahteraan lain, mengenai perihal Penerapan CSR di PG Kebon Agung Malang telah dilaksanakan yakni sesuai dengan pernyataan ibu.Muarif (warga Jl. Mawar tepatnya

sebelah pabrik PG Kebon Agung) pada saat dilakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 29 Maret 2018, beliau mengungkapkan bahwa beliau turut serta dalam organisasi atau perkumpulan istri pegawai PG Kebon Agung, meskipun Pak.Muarif sudah lama tidak bekerja di PG dan telah meninggal dunia, beliau menyampaikan pula disetiap musim giling ada pasar murah, dan hiburan untuk masyarakat selalu diadakan oleh PG setiap pembukaan giling, *ya di pabrik itu mesti ada acara mbak, selamatan buka giling, yang kemaren itu pernah ada pengajian juga. Ya semacam itu mbak, yang datang ya banyak warga sini juga.*

Tabel Tingkat Capaian Dan Optimalisasi Manajemen Lingkungan PG Kebon Agung Malang

No	Keterangan	Realisasi Tahun 2016		Realisasi Tahun 2017	
		Sudah diterapkan	Belum diterapkan	Sudah diterapkan	Belum diterapkan
A. Biaya Pencegahan Lingkungan					
1	Biaya Bisnis				
	1.1 Biaya Pencegahan Polusi				
	a. Biaya Pencegahan Polusi Udara	√		√	
	b. Biaya Pencegahan Pencemaran air	√		√	
	c. Biaya pencegahan kontaminasi tanah	√		√	
	d. Biaya pencegahan keributan	√		√	
	e. Biaya pencegahan getaran	√		√	
	f. Biaya pencegahan bau polusi	√		√	
	g. Biaya pencegahan permukaan	√		√	
	h. Biaya pencegahan jenis polusi lainnya	√		√	
	1.2 Biaya konservasi lingkungan global				
	a. Biaya pencegahan pemanasan global dan konservasi energi	√		√	
	b. Biaya pencegahan penipisan lapisan ozon	√		√	
	c. Biaya pencegahan kegiatan konservasi lingkungan global lainnya	√		√	
B. Biaya Deteksi					
	1.3 Biaya Sumberdaya				
	a. Biaya efisiensi sumberdaya	√		√	
	b. Biaya daur ulang sisa industri	√		√	

	c.	Biaya daur ulang sisa kotapraja		√		√
	d.	Biaya penjualan sisa industri		√		√
	e.	Biaya penjualan sisa kotapraja		√		√
	f.	Biaya bantuan sirkulasi sumberdaya	√		√	
	1.4	Biaya upstream/ downstream				
	1.	Perbedaan biaya pengadaan diantara barang dan jasa dan metode pembelian yang membantu mengurangi dari dampak lingkungan dan jenis pengadaan barang dan jasa serta metode pembelian	√		√	
	2.	Biaya tambahan untuk mengurangi dampak lingkungan dari kontainer dan bingkisan	√		√	
	3.	Biaya untuk pengumpulan, daur ulang, penjualan kembali dan penjualan sebelumnya terhadap produk yang digunakan	√		√	
	1.5	Biaya Administrasi				
	1.	Biaya untuk implementasi dan perbaikan dari sistem manajemen lingkungan	√		√	
	2.	Biaya pengungkapan lingkungan berhubungan dengan kegiatan bisnis dan iklan lingkungan	√		√	
	3.	Biaya monitoring dampak lingkungan	√		√	
	4.	Biaya pelatihan lingkungan karyawan	√		√	
	5.	Biaya kegiatan perbaikan lingkungan, seperti konservasi alam, penghijauan, kecantikan dan lain - lain	√		√	
	C. Biaya Kegagalan Internal					
	1.6	Biaya penelitian dan pengembangan				
	1.	Biaya penelitian dan pengembangan untuk pengembangan produk yang membantu konservasi lingkungan	√		√	
		Biaya penelitian dan pengembangan untuk membatasi dampak lingkungan dari produk industri	√		√	

	Biaya penelitian dan pengembangan lainnya berhubungan dengan pembatasan dampak lingkungan dari bagian distribusi atau bagian penjualan produk	√		√	
1.7	Biaya Kegiatan Sosial				
1.	Biaya kegiatan perbaikan lingkungan, termasuk konservasi alam, rencana penghijauan, kecantikan dan lain - lain	√		√	
2.	Biaya berhubungan terhadap dukungan sumbangan keuangan terhadap kelompok lingkungan	√		√	
3.	Biaya yang berhubungan dengan berbagai kegiatan sosial lainnya, seperti dukungan terhadap konservasi lingkungan masyarakat lokal dan juga pengungkapan informasi	√		√	
D. Biaya Kegagalan Eksternal					
1.8	Biaya penyelamatan Lingkungan				
1.	Biaya untuk restorasi pengembalian lingkungan ke keadaan semula	√		√	
2.	Biaya menutupi degradasi yang sesuai dengan konservasi lingkungan	√		√	
3.	Biaya provisi dan jaminan untuk melindungi degradasi lingkungan	√		√	

Sumber: diolah Peneliti (2018)

Tabel Penerapan kesesuaian Biaya Lingkungan di PG Kebon Agung dengan Peraturan Pemerintah PP RI NO 47 Tahun 2012.

No	PP RI NO 47 Tahun 2012	Pasal	Biaya Lingkungan PG
1.	Dalam Peraturan pemerintah dijelaskan bahwa “ <i>setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan</i> ”.	Pasal 2	Program CSR/PKBL (Laporan triwulan, semester, tahunan) telah dilaksanakan di PG
2.	Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang – undangan	Pasal 4	Adanya anggaran rutin untuk kegiatan sosial di PG, sesuai dengan ketentuan dewan direksi.
3.	Realisasi anggaran untuk pelaksanaan	Pasal 5 ayat 1	Telah dilaksanakan dan ada

tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya perseroan	pertanggung jawaban khusus berbentuk laporan kegiatan, (tersaji di dalam lampiran)
--	--

Sumber: diolah peneliti (2018)

Dasar hukum yang menjadikan landasan adanya pengungkapan *Voluntary* atas biaya yang harus dianggarkan oleh industri adalah, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, dan didapatkan hasil bahwa, dalam pasal 2 yang mengungkapkan kewajiban persero untuk menunaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sudah terimplementasikan di PG yaitu terbukti adanya laporan yang tersedia dan dokumen yang ada, begitu pula pasal 4 mengenai yang mengungkapkan bahwa: Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang – undangan. Anggaran yang ada di PG merupakan usulan dari pimpinan PG Kebon Agung Malang kepada dewan direksi Surabaya, kemudian pengesahan dari dewan direksi atas anggaran dana tersebut.

Persentase Biaya Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan terhadap laba bersih PG

No	Keterangan	Jumlah
1	Laba Bersih	<u>Rp121.041.659.249¹</u>
2	Biaya Lingkungan	Rp. 2.339.471.493 ²
3	Biaya CSR	Rp. 352.528.500 ²
Persentase Biaya Lingkungan		1,9%
Persentase Biaya CSR		0,3%

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Data persentase biaya –biaya yang tersaji diatas menunjukkan bahwa, PG telah menganggarkan biaya lingkungan sebesar 1,9% yaitu setara dengan Rp.2.339.471.493 untuk pengendalian lingkungan, dan menganggarkan dana CSR sebesar 0,3% setara dengan Rp. 352.528.500. Hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang ditunaikan oleh pihak PG untuk penanganan lingkungan sekitar, meskipun laporan pertanggung jawaban lingkungan di PG belum disajikan secara rinci di dalam laporan tahunan namun, dengan adanya anggaran tersebut menunjukkan bahwa adanya penanganan pencemaran yang telah dilaksanakan sesuai aturan perundang – undangan yang mewajibkan setiap usaha terutama usaha manufaktur yang berpotensi menghasilkan limbah harus melakukan pertanggung jawaban untuk pengelolaan lingkungan, begitu pula dengan tanggung jawab sosial. Untuk penyajian laporan biaya lingkungan dan CSR pihak PG Kebon Agung menyajikannya dalam

laporan laba rugi dengan akun beban lain – lain, seperti yang tersaji dalam laporan laba rugi tahunan PG Kebon Agung.

Akuntansi Lingkungan dalam Kajian Islam

Hasil persentase dan anggaran biaya yang telah nampak jelas ditunaikan oleh PG kebon Agung terbukti bukan hanya sebagai tuntutan dari pihak eksternal yang harus dipenuhi dan bukan semata – mata karena adanya peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan, namun memang benar disisilain dari kewajiban yang ada karena motif kepedulian dan tanggung jawab sosial yang diwujudkan dengan aksi gerakan sosial pertanggung jawaban atas operasional perusahaan, hal ini sesuai dengan konsep islam dalam surat Al – A’raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Surat al A’raf ayat 56 diatas menyebutkan kata **وَلَا تُفْسِدُوا** yang bermakna dan jangan membuat kerusakan, kerusakan didalam islam dikategorikan menjadi lima bagian yaitu, pertama adalah kerusakan lingkungan pencemaran limbah dan kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan lingkungan pada awalnya hal ini terkategori kerusakan dalam islam, kewajiban menunaikan kembali tanggung jawab atas pencemaran akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan manusia harus dilakukan, karena terciptanya kenyamanan dan kehidupan yang sesuai dengan falsafah masyarakat juga telah tercantum dalam sebagian dari cita – cita negara Indonesia. Bagian kedua dari kategori kerusakan adalah, kerusakan jiwa seperti contoh melakukan pembunuhan, ketiga yaitu kerusakan harta yaitu dengan adanya pencurian, lalu ke empat kerusakan agama yaitu dengan kekafiran, dan terakhir adalah kerusakan nasab yaitu dengan adanya perzinaan,

Dalam ayat tersebut menegaskan pula secara tersirat bahwa dari intisari ayat tersebut mengungkapkan, hasil limbah yang berhubungan dengan kestabilan lingkungan, dalam proses produksi dan eksploitasi alam harus ditangani dengan sebaik – baiknya, dengan upaya tidak merusak alam ini dengan keserakahan semata, dalam penjelasan lain disebutkan bahwa rusaknya alam semesta ini adalah karena ulah manusia, tidak lain oleh sebab itu kepedulian

untuk mewariskan kepada generasi selanjutnya ialah atas dasar bagaimana pengelolaan saat ini.

Pengolahan limbah khususnya yang nampak nyata harus dilakukan, seperti penjagaan siklus air (Hidrologi). Dalam ilmu alam dijelaskan bahwa komponen terbesar dimukabumi ini adalah air sekitar 70% namun kita menikmatinya hanya 3% saja, bisa dianalisa dari 3% air tersebut seandainya tercemar 1% nya bagaimana kehidupan yang akan terjadi, karena disisi lain manusia selalu berketergantungan dengan air, hal ini menunjukkan betapa pentingnya air untuk kehidupan dimuka bumi ini, upaya menjaga harus digalakkan meskipun industri manufaktur juga menjadi kebutuhan akan pelengkap kehidupan sehari – hari dengan teknologi modernnya yang ditawarkan, sehingga harapannya teknologi yang ramah terkait dengan Siklus perputaran dan pemanfaatan air dan perintah untuk menjaganya dijelaskan secara rinci sebagaimana dalam kandungan surat at-thaariq :11 “demi langit yang mengandung hujan”

SIMPULAN

Optimalisasi kinerja dalam suatu perusahaan dibutuhkan, berdasarkan hasil analisis dari pembahasan mengenai penerapan dan optimalisasi tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut, di PG Kebon Agung Malang disimpulkan bahwa; *Pertama*, Penerapan Akuntansi lingkungan di PG telah terlaksana cukup baik, dengan melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan, namun ketidak sesuaian terletak dalam pelaporan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh pabrik dengan tidak mencantumkannya klasifikasi pencatatan dengan perincian biaya, yaitu biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan dimasukkan menjadi satu dalam akun beban lain – lain di laporan Laba Rugi Perusahaan. Optimalisasi tanggung jawab sosial dan lingkunganpun telah terlaksana dengan optimal, dengan mengacu pada PP RI No. 47 Tahun 2012, dengan melakukan pengungkapan tingkat capaian dan optimalisasi manajemen lingkungan, yang dibuktikan dengan terlaksananya operasional dengan baik, dengan adanya beberapa uji analisis limbah yang dilakukan dengan tingkat standar baku mutu limbah yang telah tercapai sesuai dengan standar baku mutu limbah yang ditetapkan oleh Pergub.Jatim No. 10/2009 dengan persentase biaya yang dikeluarkan sebesar 1.9% dari laba bersih untuk biaya lingkungan dan persentase biaya sebesar 0.3% dari laba bersih untuk tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahan

Al-Hadist

Ardianto, Febry. (2014). *Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo*. Skripsi

Arfan. Ikhsan. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azheri, Busyra. (2011) *Corporate social Responsibility dari voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pres

Catur, Wuri Endah Lestari. (2015). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada PG. Ngadirejo Kab. Kediri*. Skripsi

Creswell, John W. (2013) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Exposure Draft ED Amandemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Jakarta: 2015

Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. (2009). *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*, edisi 8. Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Harahab, Nuddin. (2010). *Penilaian Ekonomi Eekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayatullah, Moh Syarif. (2015) *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik*. Skripsi

<https://www.radarmalang.id/pisahkan-gas-buang-abu-tambah-dua-unitpenangkap-debu/>

Diakses pada tanggal 01 November 2017

Irawan, Aditya., AR, Moch Dzulkirom., ZA, Zahro. (2016). *Evektifitas Biaya Lingkungan dalam Upaya Meminimalkan Pencemaran Lingkungan (Studi pada PG Gempolkrep Mojokerto Periode 2013- 2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) UB.

- Jannah, Norlaily Zehrotul .2016. *Analisis penerapan akuntansi lingkungan untuk peningkatan kinerja (studi kasus pada pabrik pengolahan susu sapi KUD "BATU"*. Skripsi.
- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD DR. R. Koesma Tuban*. Skripsi.
- Lako, Andreas. (2010) *Dekonstruksi CSR Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Semarang: Erlangga.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Raharjo, Mursid. (2007) *Memahami AMDAL*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rinanda, Dwifebrisa PW. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan (study pada Industri H.Makhrus)*. Skripsi
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Erlangga
- Saputro, Hengky Adi. (2016). *Analisis penerapan dan pelaporan akuntansi biaya lingkungan (studi pada PT. Carma Wira Jatim Pasuruan)*.Skripsi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Ulfa. (2008). *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*. Malang: Uin-malang press
- Wardiana, Ericha Betha., Husaini, Achmad. 2017. *Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah (studi pada limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) UB.